BAB II

FAKTA HUKUM DAN IDENTIFIKASI FAKTA HUKUM

1. Fakta Hukum

- a. Bahwa Tuan S merupakan karyawan disebuah perusahaan dibidang otomotif yang saat ini tinggal di Bekasi dalam kasus ini Tuan S sebagai korban tindak penipuan melalui media telepon.
- b. Bahwa Pada Sabtu, 6 Januari 2024, pada saat Tuan S sedang berkerja ia mendapatkan telepon masuk dari nomor asing.
- c. Bahwa saat sambungan telepon tersebut diangkat, penelpon mengatakan kepada Tuan S bahwa dirinya merupakan *customer service* dari Perusahaan AEON yang ditugaskan untuk menawarkan kenaikan limit kartu kredit milik Tuan S.
- d. Bahwa Tuan S yang mendapatkan penawaran tersebut merasa tertarik dan menanyakan bagaimana proses untuk menaikan limit kartu kredit yang dimiliki oleh Tuan S.
- e. Bahwa Penelpon yang mengaku sebagai *customer service* tersebut meminta Tuan S menyebutkan data diri milik Tuan S dan nomor kartu kredit milik Tuan S.
- f. Bahwa pada saat mengangkat panggilan telepon tersebut Tuan S sedang bekerja menyebabkan fokusnya terbagi dan menyebutkan apapun yang diminta oleh penelpon.

- g. Beberapa saat kemudian, Tuan S menerima pemberitahuan pesan masuk di ponselnya berisikan kode OTP (*One-Time Password*). Setelah itu penelpon kembali meminta Tuan S menyebutkan Kode OTP tersebut.
- h. Bahwa setelah menyebutkan Kode OTP (*One-Time Password*), penelpon yang mengaku sebagai *customer service* dari perusahaan AEON tersebut meminta Tuan S menunggu proses penaikan limit kartu kreditnya dan kemudia telepon tersebut dimatikan.
- i. Tidak berselang lama dari telepon tersebut dimatikan, Tuan S kembali mendapatkan pesan masuk yang berisikan konfirmasi berhasil melakukan transaksi sebesar Rp. 6.500.000,- (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) di kartu kredit milik Tuan S.
- j. Bahwa saat itu Tuan S merasa tidak melakukan transaksi apapun, kemudian Tuan S segera menghubungi layanan pengaduan Perusahaan kartu kredit AEON, dan melaporkan apa saja yang menyimpannya.
- k. Bahwa Ketika mendengar hal yang disampaikan oleh Tuan petugas layanan pengaduan Perusahaan kartu kredit AEON mengkonfirmasi bahwa benar telah adanya transaksi yang dilakukan menggunakan kartu kredit milik Tuan S dan menginformasikan bukan begitu cara menaikkan limit kartu kredit.
- l. Bahwa setelah melakukan panggilan telepon ke layanan pengaduan Perusahaan Kartu Kredit AEON, Tuan S segera menghubungi kembali nomor telepon yang mengaku sebagai *customer service* perusahaan AEON tersebut namun nihil, nomor tersebut sudah tidak dapat dihubungi.

m. Bahwa dengan terjadinya kasus ini menyebabkan Tuan S mengalami kerugian materil maupun imateril, karena Tuan S harus membayar jumlah kredit tersebut dan sering mendapatkan telepon *spam* dari nomor yang tidak dikenal.

2. Identifikasi Fakta Hukum

Berdasarkan fakta hukum yang telah penulis uraikan diatas, penulis berpendapat bahwa dalam fakta hukum diatas terdapat beberapa permasalahan yang dapat penulis sampaikan melalui identifikasi fakta hukum yang ada dalam memorandum hukum ini.

Adapun identifikasi fakta hukum tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hukum Indonesia mengatur tindak pidana *phishing* khususnya terhadap konsumen Kartu Kredit AEON?
2. Apa saja sanksi yang dapat dikenakan terhadap pelaku *phishing* menurut hukum positif di Indonesia?